ABSTRAK

Intan Tricahyani, 126102213267, Restorative Justice Pada Perkara Anak Perspektif Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024 (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Kediri), Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Dr. Fathul Ihsani, S.Sy., M.H.

Kata Kunci: Restorative Justice, Perkara Pidana Anak, Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Mengadili Perkara Pidana Berdasarkan Keadilan Restoratif. Regulasi ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan sistem peradilan pidana yang humanis, terutama pada perkara anak yang berhadapan dengan hukum. Keadilan restoratif (restorative justice) memberikan penyelesaian yang memulihkan hubungan antara pelaku, korban, dan masyarakat. Anak yang berhadapan dengan hukum tidak semata-mata dihukum, tetapi dibina, dibimbing, dan dipulihkan supaya bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan diterima kembali oleh lingkungannya. Dalam sistem peradilan anak di Indonesia, upaya penyelesaian perkara secara restoratif telah diakomodasi dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, yang kemudian diperkuat dengan hadirnya Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024 yang lebih menekankan syarat, tujuan, dan tatacara dalam mengadili perkara berdasarkan restoratif, yang bisa dijadikan acuan bagi hakim dalam mengadili perkara berdasarkan restoratif khusunya bagi perkara pidana anak.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana restorative justice pada perkara pidana anak dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak?, 2) Bagaimana pandangan hakim terhadap pendekatan restorative justice dalam perkara pidana anak berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024?, 3) Bagaimana kendala dan tantangan implementasi pendekatan restorative justice dalam perkara pidana anak di Pengadilan Negeri Kediri berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui restorative justice pada perkara pidana anak dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, 2) Untuk mengetahui pandangan hakim terhadap pendekatan restorative justice dalam perkara pidana anak berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024, 3) Untuk mengetahui kendala dan tantangan implementasi pendekatan restorative justice dalam perkara pidana anak di Pengadilan Negeri Kediri berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pola penelitian yuridis-normatif dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi,

wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan restorative justice dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 belum secara formil mengatur syarat dan mekanisme pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan kapan saja, termasuk saat proses diversi tidak berhasil, 2) hakim memandang bahwa pendekatan restorative justice dalam Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2024 tidak serta merta menghapus pemidanaan, melainkan hanya menjadi dasar untuk meringankan hukuman, 3) Di Pengadilan Negeri Kediri, implementasi keadilan restoratif pada perkara pidana anak masih belum optimal, karena selain regulasi ini masih baru disosialisasikan, sebagian besar perkara anak yang masuk tergolong tindak pidana berat, serta adanya penolakan perdamaian dari pihak korban.

ABSTRACT

Intan Tricahyani, 126102213267, Restorative Justice in Children's Cases from the Perspective of Supreme Court Regulation Number 1 of 2024 (Case Study at the Kediri District Court), Department of Islamic Family Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Supervisor: Dr. Fathul Ihsani, S.Sy., M.H.

Keywords: Restorative Justice, Children's Criminal Cases, Supreme Court Regulation Number 1 of 2024

This research is motivated by the existence of Supreme Court Regulation Number 1 of 2024 concerning Guidelines for Prosecuting Criminal Cases Based on Restorative Justice. This regulation exists as a response to the need for a humane criminal justice system, especially in children's cases that are in conflict with the law. Restorative justice provides a solution that restores the relationship between perpetrators, victims, and society. Children who are confronted with the law are not only punished, but fostered, guided, and restored so that they can grow into more responsible individuals and be accepted back by their environment. In the juvenile justice system in Indonesia, efforts to resolve cases restoratively are accommodated in Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Justice System, which was then strengthened by the presence of Supreme Court Regulation Number 1 of 2024 which emphasizes the conditions, objectives, and procedures in adjudicating cases based on restorative, which can be used as a reference for judges in adjudicating cases based on restorative, especially for juvenile criminal cases.

The formulation in this study is: 1) What is restorative justice in juvenile criminal cases in Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System?, 2) What is the judge's view on the restorative justice approach in juvenile criminal cases based on Supreme Court Regulation Number 1 of 2024?, 3) What are the obstacles and challenges in the implementation of the restorative justice approach in juvenile criminal cases in the Kediri District Court based on Supreme Court Regulations Number 1 of 2024?. The objectives of this study are: 1) To find out the restorative justice in juvenile criminal cases in Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System, 2) To find out the judge's views on the restorative justice approach in juvenile criminal cases based on Supreme Court Regulation Number 1 of 2024, 3) To find out the obstacles and challenges in the implementation of the restorative justice approach in juvenile criminal cases in the Kediri District Court based on Supreme Court Regulation Number 1 of 2024.

The research method used by the researcher is a qualitative method, using a juridical-normative research pattern with an empirical approach. The data collection techniques used in this study were in the form of observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this study show that: 1) The application of restorative justice in Law Number 11 of 2012 has not formally regulated the conditions and

mechanisms for its implementation, so that it can be done at any time, including when the diversion process is unsuccessful, 2) the judge views that the approach restorative justice In Supreme Court Regulation Number 1 of 2024, it does not necessarily abolish criminality, but only serves as a basis for mitigating punishments, 3) In the Kediri District Court, the implementation of restorative justice in juvenile criminal cases is still not optimal, because in addition to this regulation is still newly socialized, most of the child cases that enter are classified as serious crimes, and there is a rejection of peace on the part of the victim.

الخلاصة

إنتان تريكاهياني ١٢٦١٠٢٢١٣٢٦٧العدالة التصالحية في قضايا الأحداث من منظور لائحة المحكمة العليا رقم ١ لسنة ٢٠٢٤ (دراسة حالة في محكمة مقاطعة كيديري)، قسم قانون الأسرة الإسلامي، جامعة سيد ،علي رحمة الله تولونغاغونغ سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ ٢٠٢٥، المشرف: د. فتح الإحساني، س. س .م. ح

كلمات مفتاحية العدالة التصالحية، القضايا الجنائية للأحداث، لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024

الدافع وراء هذا البحث هو وجود لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024 بشأن المبادئ التوجيهية لمحاكمة القضايا الجنائية القائمة على العدالة التصالحية. هذه اللائحة موجودة استجابة لاحتياجات النظام الجنائي الإنساني ، خاصة في حالة الأطفال الذين يواجهون القانون. توفر العدالة التصالحية حلا يعيد العلاقة بين الجناة والضحايا والمجتمع. لا يعاقب الأطفال الذين يواجهون القانون فحسب ، بل يتم رعايتهم وتوجيههم وتوجيههم حتى يتمكنوا من النمو ليصبحوا أفرادا أكثر مسؤولية وأن يتم قبولهم مرة أخرى من قبل بيئتهم. في نظام قضاء الأحداث في إندونيسيا ، يتم استيعاب الجهود المبذولة لحل القضايا بشكل تصالحي في القانون رقم 11 لعام 2012 المتعلق بنظام قضاء الأحداث ، والذي تم تعزيزه بعد ذلك بوجود لائحة المحكمة العليا رقم 1 لعام 2024 والتي هي أكثر توترا وأهدافا وإجراءات في الفصل في القضايا على أساس التصالح ، والتي يمكن استخدامها كمرجع للقضاة في الفصل في القضايا بناء على القضايا التصالحية ، وخاصة الأطفال.

الصيغة في هذه الدراسة هي: 1) كيف هي العدالة التصالحية في قضايا الأحداث الجنائية في القانون رقم 11 لسنة 2012 بشأن نظام العدالة الجنائية للطفل؟، 2) ما هو رأي القاضي في مقاربة العدالة التصالحية في قضايا الأحداث الجنائية بناء على لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024؟، 3) ما هي المعوقات والتحديات التي تعترض تطبيق نهج العدالة التصالحية في قضايا الأحداث في محكمة قضاء القادري بناء على لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024؟، 3) ما هي معوقات وتحديات تطبيق نهج العدالة التصالحية في قضايا الأطفال في محكمة قضاء كديري بناء على لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024؟ 2024?. أهداف هذه الدراسة هي: 1) معرفة العدالة التصالحية في قضايا جنائي الأحداث في القانون رقم 11 لسنة 2012 بشأن نظام العدالة الجنائية للأحداث، 2) معرفة آراء القاضي حول مقاربة العدالة التصالحية في قضايا جنائي الأحداث بناء على لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024، 3) معرفة المعوقات والتحديات التي تعترض تطبيق منهج العدالة التصالحية في قضايا جنائيات الأحداث في محكمة قضاء القادري استنادا إلى لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحث هي طريقة نوعية، باستخدام نمط بحث قانوني معياري مع منهج تجريبي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل ملاحظة ومقابلات وتوثيق. وفي الوقت نفسه ، تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: 1) تطبيق العدالة التصالحية في القانون رقم 11 لسنة 2012 لم ينظم رسميا شروط وآليات تنفيذه ، بحيث يمكن القيام به في أي وقت ، بما في ذلك عندما تكون عملية التحويل غير ناجحة ، 2) يرى القاضي أن نهج العدالة التصالحية في لائحة المحكمة العليا رقم 1 لسنة 2024 لا يجرم بالضرورة ، بل يعمل فقط كأساس للمساعدة ، 3) في محكمة مقاطعة كديري ، لا يزال التنفيذ التصالحي في قضايا الأطفال غير مثالي ، لأنه بالإضافة إلى هذه اللائحة التي لا تزال اجتماعية حديثا ، فإن معظم قضايا الأطفال التي يتم إدخالها تصنف على أنها جرائم خطيرة ، وهناك اتفاق سلام من الضحية.